BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Teknik pemeriksaan adalah alat yang digunakan dalam eksplorasi untuk mencapai suatu tujuan dengan mengatasi suatu masalah. Sesuai Sugiyono (2013:2) mengatakan "Strategi pemeriksaan adalah cara yang logis untuk mendapatkan informasi dengan tujuan dan pekerjaan tertentu".

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah strategi eksplorasi kuantitatif dengan pendekatan clear and check. Sebagaimana Sugiyono (2013:23) mengatakan "Strategi kuantitatif adalah teknik pemeriksaan dalam pandangan cara berpikir positivisme dan digunakan untuk memeriksa populasi atau tes tertentu, pemilihan informasi menggunakan instrumen penelitian, penyelidikan informasi bersifat kuantitatif/terukur sepenuhnya ditujukan pada menggambarkan dan menguji spekulasi yang telah ditetapkan.

Review ini menggunakan pendekatan spellbinding and check. Menurut Sugiyono (2013:11) "Eksplorasi memukau adalah penelitian yang digunakan untuk menjawab rencana masalah yang berkaitan dengan topik adanya faktor-faktor otonom, baik pada satu variabel saja maupun lebih dari satu variabel". Menurut Sugiyono (2013:11) "Pemeriksaan verifikatif adalah penelitian yang ditujukan untuk menguji spekulasi dan mencoba membuat strategi logis, khususnya situasi dengan teori sebagai akhir antara diakui atau ditolak.".

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Klinik Ar Rahman Medika Karawang kepada seluruh pegawainya yang bekerja di Klinik tersebut.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama 4 bulan, mulai dari bulan september

2020 sampai dengan bulan desember 2020. Berikut ini jadwal penelitian yang dilakukan:

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Waktu Penelitian															
		September 2020				Oktober 2020				November 2020				Desember2020			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pencarian Data Empiris																
2	Penulisan Proposal																
3	Perbaikan Proposal																
4	Seminar Proposal																
5	Pengambilan Data, Observasi dan Analisis Data																
6	Penulisan Skripsi																
7	Perbaikan Skripsi																
8	Sidang Skripsi																

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2020

3.3 Desain Penelitian

Rangkaian eksplorasi tersebut membutuhkan informasi dan data yang lengkap dan tepat, sehingga informasi dan data tersebut sesuai dengan kekhasan yang terjadi. Konfigurasi eksplorasi yang digunakan dalam tinjauan ini harus

terlihat pada Gambar 3.1 di bawah:

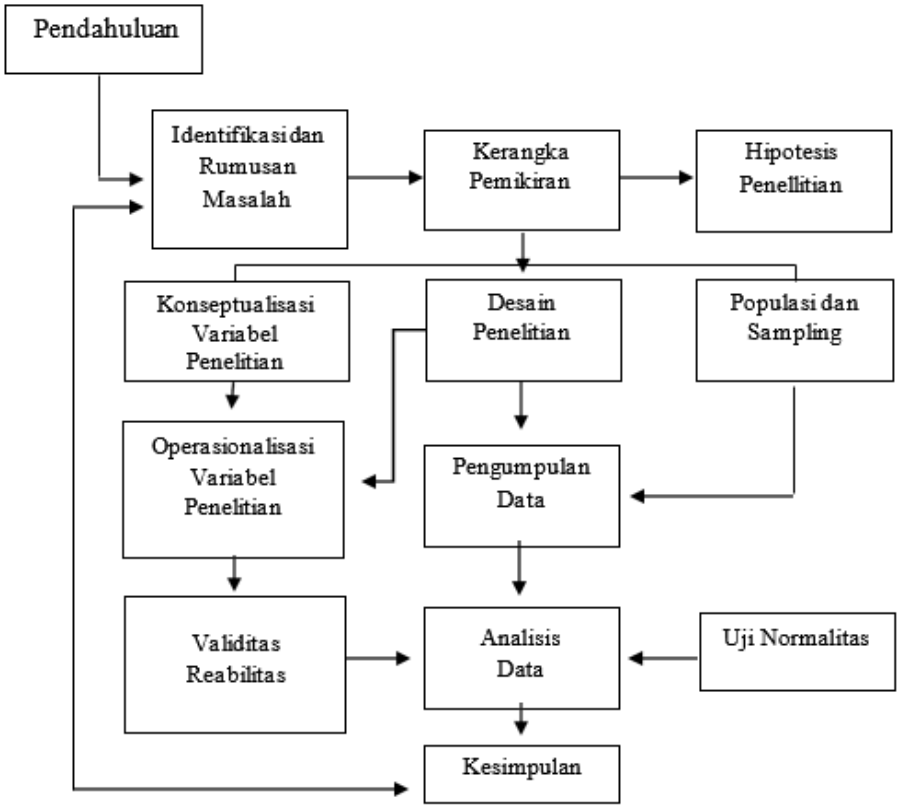

Gambar 3.1 Desain Penelitian

Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2020

Berdasarkan Gambar 3.1 di atas, menjelaskan tahapan dalam rencana pemeriksaan. Tahap primer yang akan dilakukan dalam laporan primer objek eksplorasi adalah Klinik Ar Rahman Medika Karawang. Untuk meminta informasi dan menyebutkan fakta-fakta objektif pengantar tentang keadaan pekerja yang kemudian dapat digunakan sebagai dasar untuk penelitian. Dari situ kemudian dilakukan pembuktian pembeda masalah, dimana ID masalah menjadi alasan untuk membuat sistem eksplorasi dan kemudian memutuskan teori pemeriksaan.

Setelah langkah-langkah di atas selesai, dibuat konfigurasi eksplorasi sebagai sistem untuk mengarahkan pemeriksaan. Kemudian, pada saat itu, spesialis perlu mengkonseptualisasikan faktor-faktor yang akan dikonsentrasikan dalam tinjauan ini dengan menggunakan beberapa penulisan dan penulisan yang

tepat sehingga faktor-faktor ini dapat dicirikan secara fungsional. Selain itu, polling terkemuka untuk mendapatkan informasi dari responden, survei dilakukan berdasarkan setiap tanda faktor yang digunakan dalam ulasan. Setiap tanda dari setiap faktor yang digunakan dalam pemeriksaan tambahan dibuat polling. Setelah melakukan survei yang paling umum, tahap selanjutnya adalah menguji instrumen dengan uji legitimasi dan uji ketergantungan menggunakan SPSS.

Selain itu, setelah konfigurasi pemeriksaan dibuat, penting untuk menentukan populasi dan tes yang akan digunakan sebagai responden dalam tinjauan ini. Dari jumlah tes yang diketahui, informasi dari responden dapat diperoleh untuk dikumpulkan, diubah menjadi informasi rentang dan dicoba untuk biasa. Kemudian, pada saat itu, informasi tersebut dibedah melalui berbagai investigasi kekambuhan langsung. Tahap terakhir setelah pemeriksaan informasi selesai, pencipta dapat membuat keputusan dari konsekuensi penyelidikan dan menguraikannya.

3.4 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

3.4.1 Definisi Variabel

1. Budaya hierarkis adalah penegasan atau anggapan dan keyakinan umum yang mengarahkan semua aktivitas individu yang berwibawa dan merupakan pengaturan kepentingan bersama untuk diselesaikan.
2. Tanggung jawab otoritatif adalah pengabdian dan komitmen tunggal dengan menunjukkan disposisi kerja yang layak dan menunjukkan keinginannya untuk tetap menjadi bagian dari individu asosiasi.
3. Kinerja adalah capaian hasil kerja secara kualitas dan kuantitas dengan memperhatikan unsur penting yaitu sasaran, ukuran dan penilaian yang seusia dengan tanggung jawabnya.

3.4.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi faktor-faktor dalam tinjauan ini untuk menentukan

aspek dan tanda dari setiap variabel eksplorasi. Dengan tujuan agar pengujian spekulasi dapat memanfaatkan instrumen-instrumen faktual dan dapat diselesaikan dengan tepat untuk menentukan besaran estimasi masing-masing variabel pengujian. Berikutnya adalah operasionalisasi faktor-faktor dalam tinjauan ini harus terlihat pada Tabel 3.2 di bawah ini:

Tabel 3.2 Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Dimensi	Indikator	Pernyataan	Skala
1	Budaya Organisasi (X_1)	Kemajuan dan Keberanian dalam Mengambil Risiko	Sejauh mana perwakilan didesak untuk bertindak kemajuan	1	Ordinal
			Sejauh mana pekerja didesak untuk mogok dalam mengambil bahaya	2	
		Pertimbangan mengenai Detail	Sejauh mana pekerja mempraktikkan akurasi pada kehalusan	3	
			Sejauh mana karyawan menjalankan analitis pada hal detail	4	

Tabel 3.2 Lanjutan Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Dimensi	Indikator	Pernyataan	Skala

1	Budaya Organisasi (X_1)	Perhatian Pada Hal-hal Rinci	Sejauh mana karyawan menjalankan perhatian pada hal-hal detail	5	Ordinal
		Orientasi Pada Hasil	Berapa banyak pusat administrasi di sekitar hasil daripada pada metode yang digunakan untuk? mencapai hasil	6 – 7	
			Sejauh mana para eksekutif memusatkan perhatian pada hasil daripada pada siklus yang digunakan untuk mencapai hasil	8	
		Orientasi Individu	Sejauh mana manajemen dalam mempertimbangkan efek dari hasil karyawan dalam organisasi	9	

Tabel 3.2 Lanjutan Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Dimensi	Indikator	Pernyataan	Skala
			How much exercises		

		Orientasi Pada Tim	representatives in association in group rather than	10	
1	Budaya Organisasi (X_1)	Keagresifan	Sejauh mana orang bersikap inovatif ketimbang santai	11	Ordinal
			Sejauh mana orang bersikap agresif ketimbang santai	12	
			Sejauh mana orang bersikap kompetitif ketimbang santai	13	
		Stabilitas	Sejauh mana kegiatan organisasi menekan dipertahankannya status quo	14	
			perbandingan dengan pertumbuhan perusahaan	15	

Tabel 3.2 Lanjutan Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Dimensi	Indikator	Pernyataan	Skala

2	Komitmen Organisasi (X_2)	*Affective Commitment*	Keinginan berkarir di organisasi	1 – 2	Ordinal
			Rasa percaya terhadap organisasi	3	
			Pengabdian kepada organisasi	4	
		Continuance Commitment	Kecintaan pegawai kepada organisasi	5	
			Keinginan bertahan dengan pekerjaannya	6	
			Bersedia mengorbankan kepentingan pribadi	7 – 8	
			Keterikatan pegawai kepada pekerjaan	9 – 10	
			Tidak nyaman meninggalkan pekerjaan saat ini	11	
		Normative Commitment	Kesetiaan terhadap organisasi	12 – 13	
			Kebahagiaan dalam bekerja	14	
			Kebanggaan bekerja pada organisasi	15	

Tabel 3.2 Lanjutan Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Dimensi	Indikator	Pernyataan	Skala
3	Kinerja (Y)	Kualitas Kerja	Efek samping dari pekerjaan mendapatkan	1	Ordinal
			Hasil pertandingan bekerja dengan tujuan otoritatif	2	
			hasil kerja	3	
		Ketepatan Waktu	Penataan perencana kerja	4	
			Ketepatan perencana kerja dengan hasil Kerja baik	5	
			Ketepatan waktu dalam melakukan tugas	6	
		Initiative	Memberi ide/gagasan dalam berorganisasi	7	
			Tindakan yang dilakukan untuk penyelesaikan masalahan yang sedang dihadapi	8	
		Kemampuan	Kemampuan yang Sudah dimiliki	9	

Tabel 3.2 Lanjutan Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Dimensi	Indikator	Pernyataan	Skala
3	Kinerja (Y)	Kemampuan	Keterampilan yang Sudah dimiliki	10	Ordinal
			Kemampuan pemanfaatkan sumber daya yang Sudah dimiliki	11	
		Komunikasi	Komunikasi internal Organisasi dengan baik	12	
			Komunikasi Eksternal secara organisasi	13	
			Relasi dan kerjasama dengan tim dalam pelaksanaan tugas	14 – 15	

Sumber: (Sudarmanto, 2014:171), (Wibowo, 2017:432), (Sedarmayanti, 2018: 51)

3.5 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Sumber Data

3.5.1.1 Data Primer

Informasi penting dalam review ini adalah informasi yang diperoleh secara langsung dari responden melalui survei dan pertemuan dengan perwakilan Klinik Ar Rahman Medika Karawang terkait dengan budaya otoritatif, tanggung jawab hierarkis dan pelaksanaan pekerja.

3.5.1.2 Data Sekunder

Data tambahan dalam audit ini adalah data yang diperoleh dari berbagai sumber, misalnya buku, jurnal, web, dan berbagai referensi yang relevan dengan penelitian ini.

3.5.2 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan informasi yang digunakan dalam ulasan ini adalah polling. Seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2013:225) mengatakan "Poll adalah suatu prosedur pemilihan informasi yang diselesaikan dengan memberikan sekumpulan pertanyaan/artikulasi yang direkam dalam bentuk hard copy kepada responden untuk dijawab.".

3.5.3 Teknik Skala

Sebagaimana ditunjukkan oleh Sugiyono (2013:146), "Skala Likert digunakan untuk mengukur perspektif, perasaan, dan pandangan individu atau kumpulan individu tentang kekhasan persahabatan. Dalam penelitian, kekhasan sosial ini secara eksplisit dicirikan oleh para ilmuwan, yang selanjutnya disinggung sebagai faktor penelitian.

Tabel 3.3
Skala liker

Budaya Organisasi	Komitmen Organisasi	Kinerja Pegawai	Bobot Skor
Sangat Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju	1
Tidak Setuju	Tidak Setuju	Tidak Setuju	2
Cukup Setuju	Cukup Setuju	Cukup Setuju	3
Setuju	Setuju	Setuju	4
Sangat Setuju	Sangat Setuju	Sangat Setuju	5

Sumber: Sugiyono (2013:147)

3.6 Teknik Penentuan Data

3.6.1 Populasi

Populasi dalam tinjauan ini adalah seluruh pekerja fasilitas ar rahman

medika karawang, ditambah 31 orang..

3.6.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2013: 120) mengungkapkan bahwa “Keteladanan penting untuk jumlah dan atribut yang dipindahkan oleh penduduk”.

Contoh dalam review ini adalah 31 responden di Klinik Ar Rahman Medika Karawang.

3.6.3 Teknik *Sampling*

Sesuai Sugiyono (2013:122) menyatakan bahwa “Likelihood Sampling adalah prosedur pemeriksaan yang memberikan pintu terbuka yang setara kepada setiap komponen (individu dari) masyarakat untuk dipilih sebagai individu dari contoh”.

Pengujian untuk penelitian, sebagaimana ditunjukkan oleh (Arikunto, 2010:112) menyatakan bahwa “Dengan asumsi subjek di bawah 100 individu, masing-masing harus diambil dan dengan asumsi subjek besar atau melebihi 100 individu dapat diambil 10-15 % atau 20-25% atau lebih". Jadi tes ujian yang digunakan adalah 100 persen dengan jumlah 31 orang.

3.6.4 Uji Instrumen

3.6.4.1 Uji Validitas

Seperti yang ditunjukkan oleh Sugiyono (2013: 125) “Uji legitimasi adalah untuk menunjukkan sejauh mana skor atau ukuran penghargaan yang diperoleh benar-benar mengungkapkan efek samping dari estimasi atau persepsi. Legitimasi sebagian besar ditujukan sehubungan dengan efek samping mental atau estimasi non-aktual, yang merupakan prinsip menyangkut hubungan dengan kualitas mental dan hasil estimasi asli diandalkan untuk menggambarkan atau memberikan skor atau nilai untuk merek lain.Setelah diorganisir, uji legitimasi pengembangan diselesaikan dengan investigasi faktor dan dikorelasikan skor elemen dengan skor absolut Dengan asumsi hubungan masing-masing komponen positif dan luasnya pada dasarnya 0,3 atau lebih, sangat baik dapat dianggap bahwa instrumen tersebut memiliki legitimasi pengembangan yang besar”.

3.6.4.2 Uji Reliabilitas

Seperti yang ditunjukkan oleh Sugiyono (2013:130) mengatakan “Uji dependensi adalah tes yang harus dilakukan dari jarak jauh atau di dalam. Dari jarak jauh, pengujian harus dimungkinkan melalui tes-tes ulang (kemantapan), sama, dan campuran keduanya. Di dalam, kualitas tak tergoyahkan dapat dicoba dengan membedah kekonsistenan benda-benda dalam instrumen dengan prosedur tertentu.Melalui bantuan program SPSS.Uji ketergantungan dilengkapi dengan cronbach's alpha.jika cronbach's alpha 0,60 atau lebih dan positif, maka, pada saat itu, alat penduga ini dapat dipercaya atau tingkat konsistensi suatu data setiap kali dilakukan berulang-ulang.”.

3.6.4.3 Uji Normalitas

Menurut Kuncoro (2012:30) “Cara untuk mengubah informasi ordinal ke span adalah sebagai berikut:

1. Balasan dari secarik kertas responden dari polling yang beredar, setelah diselesaikan dan diklasifikasikan, kemudian, kemudian ditangani dengan mengumpulkan sesuai pilihan jawaban yang diarahkan oleh hal-hal pertanyaan.
2. Memutuskan kekambuhan untuk setiap hal, diamati bahwa beberapa individu mendapat skor 1, 2, 3, 4, dan 5 yang disebut sebagai kekambuhan.
3. Tentukan luasan gabungan, setiap pengulangan diisolasi oleh jumlah responden dan hasilnya dikenal sebagai luasan.
4. Tentukan tingkat agregat, tentukan nilai tingkat total dengan memasukkan nilai tingkat di bagian tab skor.
5. Tentukan nilai Z menggunakan tabel alokasi biasa, hitung Z insentif untuk setiap jumlah keseluruhan yang didapat.
6. Tentukan ketebalannya, tentukan nilai ketebalan yang paling penting untuk setiap harga Z yang didapat dengan menggunakan pengaturan tikungan standar.
7. Tentukan skala nilai atau skala nilai, tentukan skala harga menggunakan persamaan yang menyertainya:

$$\text{Nilai Skala (NS)} = \frac{\textit{(Density at Lower Limit – Density at Upper Limit) (Area Below Upper}}{\textit{(Area Below Upper Limit – Area Below Lawer Limit}}$$

8. Menentukan tranformasi dengan rumus sebagai berikut:

   Y = NS + k

   K = 1 + [NS min]".

3.6.4.4 Uji Multikolinearitas

Seperti yang ditunjukkan oleh Ghozali (2018:107) mengatakan "Uji multikolinearitas mengharapkan untuk menguji apakah model kekambuhan melacak hubungan antara faktor bebas". Seperti yang ditunjukkan oleh Ghozali (2018:108), "Uji multikolinearitas juga dapat dilihat dari nilai ketahanan dan faktor ekspansi fluktuasi (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan faktor bebas mana yang diperjelas oleh faktor otonom lainnya. Dari perspektif langsung, setiap variabel otonom berubah menjadi variabel terikat dan kambuh ke faktor bebas lainnya. Harga resistensi memperkirakan ketidakkekalan variabel otonom yang dipilih yang tidak dijelaskan oleh faktor bebas lainnya. Jadi harga resiliensi rendah setara dengan harga VIF tinggi (VIF = 1/resistance) Cutoff esteem yang biasa digunakan untuk menunjukkan adanya efek samping multikolinearitas adalah resistance esteem > 0.10 atau setara dengan VIF esteem < 10".

3.7 Rancangan Analisis dan Uji Hipotesis

3.7.1 Rancangan Analisis Deskriptif

Sesuai Sugiyono (2013:232) mengatakan "penyelidikan yang tidak salah lagi adalah pengukuran yang digunakan untuk memeriksa informasi dengan menggambarkan atau menggambarkan informasi yang telah dikumpulkan untuk apa nilainya tanpa mengusulkan untuk membuat tujuan umum atau spekulasi". Pemeriksaan ini menggunakan skala ordinal dan skala ruang lingkup untuk menyelidiki informasi dengan menggambarkan budaya otoritatif dan kewajiban hierarkis untuk eksekusi pekerja. Dalam tinjauan ini, untuk mendapatkan gambaran hasil yang menyinggung hasil estimasi antara lain menggunakan instrumen dari skala Likert, menggabungkan penyelidikan rentang skala dengan persamaan yang menyertainya:

$$\text{Rentang Skala} = \frac{n\,(m-1)}{m}$$

Keterangan:

n : Jumah sampel

m : Jumlah alternative jawaban (skor 1– 5)

Rentang terendah : Skor terendah x Jumlah sampel

Skala tertinggi : Skor tertinggi x Jumlah sampel

Hasil perhitungan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Skala tipe kriteria

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 31 responden. Instrumen dengan skala *likert* pada skala terendah dengan skor satu (1) dan skala tertinggi dengan skor lima (5).

2. Perhitungan skala

Skala terendah = skor terendah x jumlah sampel

= 1 x 31 = 31

Skala tertinggi = skor tertinggi x jumlah sampel

= 5 x 31 = 155

Sehingga dapat diketahui penelitian ini rentang skalanya adalah:

$$RS = \frac{n\,(m-1)}{m}$$

$$RS = \frac{31\,(5-1)}{5} = 24{,}8$$

Tabel 3.4 Analisis Rentang Skala

Skala Skor	Jawaban Responden	Rentang Skala	Deskripsi Skor		
			Budaya Organisasi	Komitmen Organisasi	Kinerja Pegawai
1	Sangat Tidak Setuju	31 – 55,8	Sangat Tidak Baik	Sangat Tidak Baik	Sangat Tidak Baik

Tabel 3.4 Lanjutan Analisis Rentang Skala

Skala Skor	Jawaban Responden	Rentang Skala	Deskripsi Skor		
			Budaya Organisasi	Komitmen Organisasi	Kinerja Pegawai
2	Tidak Setuju	55,9 – 80,6	Tidak Baik	Tidak Baik	Tidak Baik
3	Cukup Setuju	80,7 – 105,4	Cukup Baik	Cukup Baik	Cukup Baik
4	Setuju	105,5 – 130,2	Baik	Baik	Baik
5	Sangat Setuju	130,3 – 155	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2020

Berdasarkan Tabel 3.4 diatas, nilai rentang skala yang selanjutnya dapat dipakai untuk memprediksi pengaruh budaya organisasi dan komitmen organisasi terhadap kinerja pegawai Klinik Ar Rahman Medika Karawang.

Dapat dilihat rentang skala jika digambarkan melalui *bar scale* berikut ini:

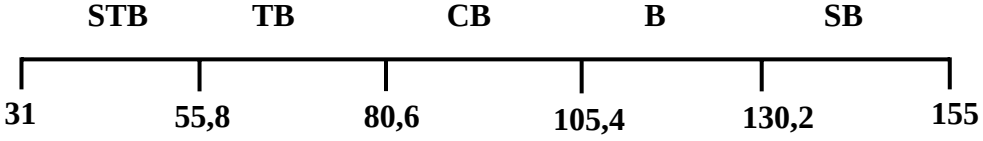

Sumber : Sugiyono (2013:95)

Gambar 3.2 *Bar Scale*

3.7.2 Rancangan Analisis Verifikatif

Pemeriksaan cek dalam tinjauan ini digunakan untuk memutuskan konsekuensi eksplorasi terkait dengan dampak budaya otoritatif dan tanggung jawab hierarkis pada pameran Klinik Ar Rahman Medika Karawang. Teknik ini digunakan untuk menentukan seberapa besar pengaruh faktor bebas yang dapat mempengaruhi variabel terikat. Pemeriksaan investigasi terdiri dari berbagai pemeriksaan relaps lurus. Sebelum mengkaji berbagai kekambuhan langsung, ada baiknya mengubah informasi terlebih dahulu menggunakan model MSI dengan bantuan SPSS.

3.7.3 Regresi Linier Berganda

Berbagai kekambuhan langsung adalah penyelidikan yang digunakan untuk mengukur dampak faktor bebas pada variabel terikat. Satu lagi penilaian dari Sekaran yang menyatakan bahwa berbagai pemeriksaan kekambuhan digunakan untuk menguji dampak bersamaan dari beberapa faktor otonom pada satu variabel lingkungan pada skala rentang (Islamy, 2016). Estimasi dampak ini mencakup satu variabel otonom (X) dan variabel (Y) kemudian, pada saat itu, disebut investigasi kekambuhan lurus dasar, namun dengan asumsi estimasi dampak mencakup setidaknya dua faktor bebas (X1, X2, dll) dan satu variabel lingkungan (Y) maka pada saat itu disebut pemeriksaan relaps. berbeda (Islam, 2016).

Persamaan regresi linear berganda dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y	= Kinerja
α	= Konstanta
$\beta_1\beta_2$	= Koefisien Regresi

X_1 = Budaya Organisasi

X_2 = Komitmen

ε = Kesalahan Residual

3.7.4 Analisis Determinasi

Investigasi koefisien assurance digunakan untuk menentukan budaya otoritatif dan kewajiban hierarkis terhadap eksekusi representatif di Klinik Ar Rahman Mdeika Karawang dengan menggunakan persamaan berikut:

CD = r2 x 100%

Keterangan:

CD = Koefisien Determinasi

r = Koefisien Korelasi Sumber: Sugiyono (2013:216)

3.8 Uji Hipotesis

Sesuai Sugiyono (2013:70) mengatakan "Spekulasi adalah solusi singkat untuk merinci masalah pemeriksaan. Dimana rencana masalah eksplorasi telah dinyatakan sebagai kalimat penegasan, seharusnya singkat dengan alasan bahwa tanggapan diberikan hanya berdasarkan hipotesis yang signifikan, bukan karena unsur-unsur atau informasi observasional diperoleh melalui bermacam-macam.

Pengujian spekulasi yang diselesaikan dalam tinjauan ini terkait dengan ada tidaknya dampak faktor bebas (otonom) pada variabel terikat menggunakan rencana teori melalui jaminan teori yang tidak valid (HO) tidak ada dampak kritis dan tentang pilihan spekulasi (Ha) yang menyatakan bahwa ada perbedaan antara variabel otonom dan variabel terikat, melalui tahapan pengujian tes faktual dan estimasi nilai tes, kemudian, pada saat itu, memastikan spekulasi, memutuskan tingkat kepentingan terakhir mencapai penentuan. (Rifkhan, 2018).

3.8.1 Uji t (Parsial)

Seperti yang ditunjukkan oleh Lupiyoadi dan Ikhsan (2015:168) mengatakan "Uji-t tidak lengkap digunakan untuk menguji apakah variabel otonom benar-benar mempengaruhi variabel terikat. Dalam pengujian ini, terlepas dari apakah secara independen variabel X benar-benar berkontribusi secara esensial terhadap variabel Y. Membandingkan nilai t faktual dan titik dasar sesuai tabel Jika nilai terukur t angka juggling > nilai t tabel maka spekulasi diakui, menyatakan bahwa variabel otonom secara terpisah mempengaruhi variabel dependen Ghozali (2018:99)".

3.8.2 Uji F (Simultan)

Sesuai Lupiyoadi dan Ikhsan (2015:167) mengatakan "Uji pengukuran F adalah tes sinkron (seluruhnya atau bersama-sama). Tes konkuren mengharapkan untuk menguji apakah ada hubungan yang lurus antar faktor.

Bandingkan harga F yang ditentukan dan harga F seperti yang ditunjukkan oleh tabel. Jika F hitung > F tabel, maka pada saat itu Ho ditolak dan Ha diakui oleh Ghozali (2018:98)".

3.8.3 Uji Hipotesis

Pengujian teori menggunakan uji sisi kanan yang menyatakan bahwa ada hubungan kritis antara budaya otoritatif dan kewajiban hierarkis dengan presentasi Kantor Klinik AR Rahman Medika Karawang.

1. Hipotesis 1

   a. Ho : $\beta_1 = 0$ artinya budaya organisasi secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja pegawai.

   b. Ha : $\beta_1 \neq 0$ artinya budaya organisasi secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja pegawai.

   Dengan kriteria Ho ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$.

2. Hipotesis 2

a. Ho : $\beta_2 = 0$ Ini menyiratkan bahwa tanggung jawab hierarkis sampai batas tertentu tidak secara signifikan mempengaruhi pelaksanaan pekerja.
b. Ha : $\beta_2 \neq 0$ artinya komitmen organisasi secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja pegawai.

Dengan kriteria Ho ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$.

3. Hipotesis 3

a. Ho : $\beta_1 = \beta_2 = 0$ artinya secara simultan budaya organisasi dan komitmen organisasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja pegawai.
b. Ha : $\beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$ artinya secara simultan budaya organisasi dan komitmen organisasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja pegawai.

Dengan kriteria Ho ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$.